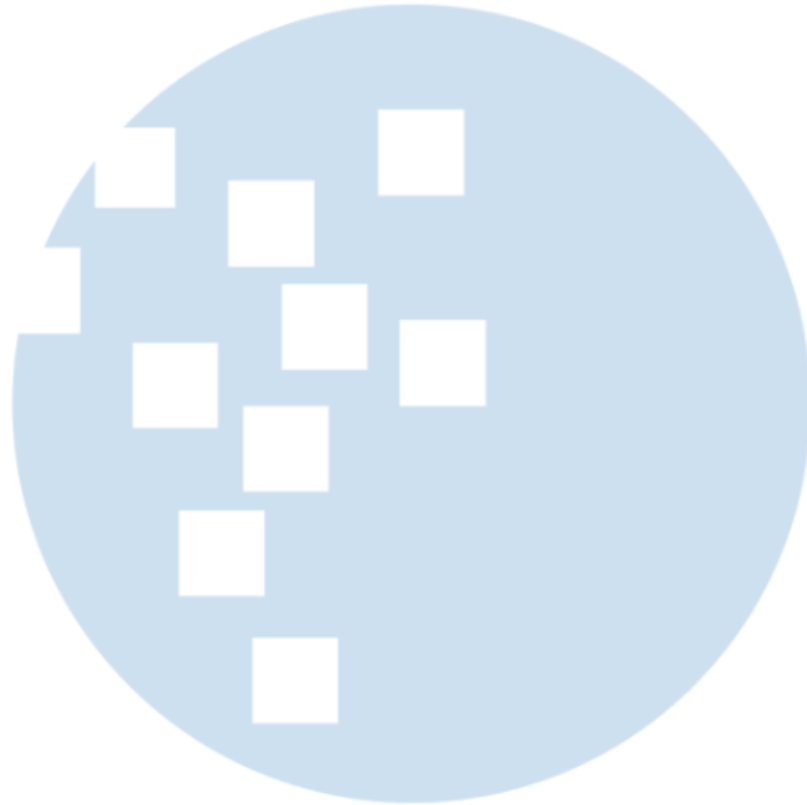


5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan bahwa *suspense* dapat diciptakan melalui tempo *editing* pada film Pengabdian Setan 2: Communion (2022) pada *scene* Tari yang sedang berdoa. Tempo *editing* menciptakan dan mempengaruhi *suspense* melalui durasi *shot* yang ditampilkan oleh editor. Semakin lambat tempo *editing* pada sebuah *shot* dalam *scene* Tari yang sedang berdoa, semakin banyak informasi yang didapatkan oleh penonton dalam *shot* tersebut, dan juga semakin banyak waktu bagi penonton untuk berpikir, mengantisipasi, dan menduga apa yang akan terjadi kepada Tari, seperti pada *shot* 4, *shot* 13, *shot* 14, *shot* 19, dan *shot* 20. Pada *shot-shot* ini, setelah editor menampilkan *foreshadowing conflict*, tempo *editing* dilambatkan agar penonton mengantisipasi dan menduga apa yang akan muncul/terjadi pada Tari. Semakin cepat tempo *editing* pada sebuah *shot* dalam *scene* Tari yang sedang berdoa, semakin sedikit informasi yang didapatkan oleh penonton dalam *shot* tersebut, dan semakin sedikit waktu bagi penonton untuk berpikir, mengantisipasi, dan menduga apa yang akan terjadi kepada Tari di *shot* selanjutnya. Semakin dekat dengan hasil dari *suspense* yang telah dibangun, semakin cepat juga tempo *editing* yang digunakan. Tempo *editing* yang semakin cepat pada saat sebelum hasil dari *suspense* atau *delay* yang muncul, berguna agar penonton tidak mendapat waktu untuk berpikir dan mengantisipasi kejadian yang akan muncul atau yang akan terjadi pada tokoh Tari di *shot* berikutnya. *Foreshadowing conflict* berupa *POV* Tari, Tari yang berpindah alam, dan adanya satu pocong yang melihat ke arah Tari, ikut serta dalam membangun *suspense*, karena editor seolah-olah memberikan petunjuk kepada penonton tentang hal buruk yang akan dialami Tari. *Delay* juga ikut digunakan untuk mempertahankan ketegangan/*suspense*, pada *shot* 5, *shot* 14, *shot* 17, dan *shot* 19. Berguna agar memecahkan ekspektasi penonton terhadap kejadian yang terjadi kepada Tari dan menunda penonton merasakan kelegaan atau hasil dari *suspense* yang dibentuk. Selain itu, aspek diluar *editing* juga ikut serta membangun *suspense* di dalam *scene* ini, seperti

beberapa *framing* kamera, *production design*, *directing*, dan *sound effect*, beserta musik yang mencekam.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA